BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan tentu mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Saat ini hutan yang mencukupi kebutuhan manusia baik, sandang, pangan, maupun papan. Sekarang hutan sudah berubah manfaatnya manfaat hutan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu manfaat ekonomi, manfaat ekologi dan sosial. Manfaat hutan tidak lain adalah untuk menjaga keaneka ragaman hayati, serta menjaga lingkungan disekitar merupakan manfaat ekologi yang berguna bagi lingkungan disekitarnya. Sedangkan manfaat sosial hutan sendiri adalah sebagai lahan yang bisa digunakan untuk memenuhi keberlangsungan hidup manusia. Manfaat ekonomi hutan ialah untuk menghasilkan keuntungan dari perdagangan hasil hutan.

Dilihat dari manfaat hutan dapat disimpulkan, bahwa hutan ialah kekayaan alam yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Menurut Pasal 33 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 (UUD), hutan perlu kita jaga karena hutan termasuk kedalam kekayaan negara yang dilindungi oleh negara dan harus dikelola dengan baik, demi kesejahteraan rakyat.[2] Dalam pengelolaan hutan di Jawa, pemerintah

[2] Undang-Undang Pasal 33 Tahun 1945 *tentang Bumi, Air dan Kekayaan Alam yang Terkandung Didalamnya Dikuasai Oleh Negara dan Dipergunakan Untuk Sebesar-besarnya Kemakmuran Rakyat* Pasal 33 ayat (3)

menyerahkan kewenangan pengelolaan hutan kepada Kehutanan Indonesia yang kemudian berubah nama menjadi Perum Perhutani.

Peningkatan ekonomi masyarakat dengan memperbaiki fasilitas lingkungan sekitar perusahaan tak lepas dari hubungan erat dari masyarat sekitar dengan perusahaan, dan hal ini salah satu keadaan yang perlu diwujudkan dalam hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar dan juga wujud dari keterlibatan sosial yang memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Tentunya dapat membentuk citra positif di masyarakat sehingga menjamin keberlangsungan perusahaan.

Perum Perhutani berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2010 adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN).[3] Perum Perhutani adalah perusahan yang bergerak dibidang kehutanan yang mempunyai tanggung jawab serta wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pengelolaan Sumberdaya Hutan (SDH) yang berdasarkan prinsip perusahaan dalam wilayah kerjanya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.[4] Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah pandangan bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai pembimbing moral. Yang merupakan organisasi bisnis dan harus menjunjung tinggi nilai moralitas.

---

[3] Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2010 *tentang Perusahaan Umum Perum Kehutanan Negara*

[4] Dudung Darusman, *Kehutanan Demi Keberlanjutan Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2012), hal. 22

Desa Sukorejo yang terletak di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, berbatasan langsung dengan wilayah hutan produksi perum perhutani. Terjadi penjarahan besar-besaran di Desa Sukorejo sebagai wujud ketidakpercayaannya masayarakat terhadap pemerintah. Hal ini bukan karena krisis ekonomi melainkan masalah kerjasama antara oknum perangkat desa dengan oknum sekitar, untuk melakukan pengambilan kayu dihutan dekat desa guna pembangunan madrasah sebagai fasilitas desa. Kerjasama tersebut diketahui petugas pada proses pengambilan kayu. Masalah tersebut terjadi pada waktu petugas datang untuk menyita kayu curian tersebut. Masalah semakin memanas ketika satuan militer juga ikut di dilokasi untuk membantu petugas mengambil kayu ilegal. Kejadian ini disaksikan secara langsung oleh masyarakat setempat, dan menjadi bahan omongan warga sekitar.

Pejarahan yang terjadi didesa sukorejo maupun diberbagai wilayah hutan produksi ini merupakan kondisi yang sangat merugikan bagi pihak Perum Perhutani, akan tetapi dalam satu sisi muncul pertanyaan mengenai hubungan pihak Perum Perhutani dengan masyarakat sekitar hutan sebagai stakeholder yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan Perum Perhutani terutama yang berkaitan langsung dengan keamanan hutan produksi sebagais wilayah kerjanya. [5]

---

[5] http://jatim.tribunnews.com/amp/2018/02/06/hutan-rusak-karena-diperjualbelikan-perhutani-tuding-oknum-lmdhpemicunya?page=2. Diakses pada 03 Desember 2019 pada pukul 07.00 WIB

Perum Perhutani dan lingkungan sekitarnya mempunyai hubungan yang erat. Penerimaan kehadiran perusahaan ini melalui peningkatan keadaan ekonomi di Desa Sukorejo dan memperbaiki fasilitas dilingkungan sekitar perusahaan. Hal tersebut merupakan suatu keadaan yang wajib dilakukan perusahaan dalam mewujudkan keharmonisan dengan masyarakat sekitar. Tentunya juga bisa memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

Perum Perhutani sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat desa hutan yang berada disekitar wilayah kerjanya. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk bahwa suatu organisasi tersebut sebagai agen moral. Perusahaan merupakan organisasi bisnis yang menjunjung tinggi moralitas walaupun tidak ada aturan hukum atau etika masyarakat yang mengatur. Tanggung jawab ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan hasil terbaik atau yang paling sedikit merugikan stakeholder-nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat menguntungkan bagi masyarakat dan Perum Perhutani sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Penjarahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sukorejo, tentu menyebabkan kerugian bagi pihak Perum Perhutani. Hal ini menjadi gambaran bahwa adanya ketidak harmonisan antara kedua belah pihak. Kedaan ini memberikan rasa penasarannya bagi penulis untuk mengetahui pemberdayaan Perum Perhutani terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar yang berpengaruh pada hubungan

keduanya, dan dapat memberikan pengaruh yang baik, baik dari perusahaan ataupun masyarakat desa sukorejo. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**KONTRIBUSI KPH BLITAR TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PELUANG POTENSI KEMITRAANNYA (Studi di Desa Sukorejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung).**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kontribusi Perum Perhutani terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana tawaran kemitraan yang diberikan oleh Perum Perhutani kepada masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana upaya Perum Perhutani dalam menjalin hubungan masyarakat sekitar di Desa Sukorejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan kontribusi yang diberikan oleh Perum Perhutani sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terhadap masyarakat desa sekitar hutan yang merupakan wilayah kerja Perum Perhutani.

2. Untuk menjelaskan berapa besar kontribusi Perum Perhutani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa hutan di wilayah kerja Perum Perhutani.
3. Untuk menjelaskan hubungan kemitraan antara Perum Perhutani dengan masyarakat sekitar desa hutan.

D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

UU No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan mengatur tentang ketentuan-ketentuan dalam pengelolaan serta perlindungan hutan di Indonesia.[6] Banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok mengakibatkan rusaknya hutan serta menurunnya sumber daya hutan, maka berdirilah berbagai lembaga yang khusus mengatur kehutanan. Di Jawa, lembaga yang berwenang adalah Perum Perhutani yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan diluar jawa dipegang Inhutani dan HPH (Hak Pengusahaan Hutan) yang diberikan kepada individu atau perusahaan. Perum perhutani sangat diperlukan untuk melindungi hutan dari para pembalak-pembalak liar yang dapat mengancam kerusakan hutan dan mengakibatkan menurunnya sumber daya hutan. Dalam pengelolaan sumber daya hutan pastinya Perum Perhutani sendiri mengalami berbagai kendala sehingga dalam pelaksanaannya peran Perum Perhutani disini sangat diuji.

---

[6] Undang-Undang No.41 Tahun *1999 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan Di Seluruh Kawasan Hutan Merupakan Kewenangan Pemerintah dan Pemerintah Daerah* Pasal (3)

Dalam pengelolaan sumber daya hutan, Perum Perhutani membutuhkan peran masyarakat agar dapat menjaga hutan bersama-sama akan tetapi kesadaran masyarakat inilah yang masih sulit untuk ditingkatkan mengingat keadaan ekonomi mereka, mereka menebang dan menjualnya ke perusahaan atau individu tanapa melihat dampak apa yang akan terjadi dikedepannya.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengacu pada pemberdayaan mensejahterakan masyarakat dengan menggunakan peluang potensi kemitraannya. Dengan adanya pemberdayaan ini dapat diketahui konsep mensejahterakan masyarakat dengan peluang potensi kemitraannya. Untuk menghindari meluasnya pembatasan pada penelitian ini penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan :

1. Kontribusi Perum Perhutani terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung
2. Kontribusi yang diberikan Perum Perhutani dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung
3. Yang diberikan oleh Perum Perhutani untuk memperbaiki atau menambah fasilitas di Desa Sukorejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengembangan dan kontribusi keilmuan, bagi Perum Perhutani dalam mengatasi ketidak harmonisan dengan masyarakat Desa Sukorejo dan mengurangi hambatan hambatan yang menjadi kendala Perum Perhutani dalam wilayah kerjanya.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Lembaga. Secara Praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran mengenai hubungan perusahaan dengan masyarakat yang dapat memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan perusahaan dan sebagai gambaran betapa pentingnya hubungan sosial perusahaan dengan lingkungan sekitar

   b. Bagi Akademi. Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan karya ilmiah, serta dapat menambah wawasan tentang pentingnya hubungan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat membatu dalam memberikan gambaran awal bagi peneliti, selanjutnya yang mana juga meneliti tentang pemberdayaan KPH Blitar terhadap kesejahteraan masyarakat dan peluang potensi kemitraannya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami konsep judul, perlu penulis kemukakan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

   a. Kontribusi atau Pemberdayaan

      Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk membantu mencapai keberhasilan dan tujuan yang sama dan dilakukan bersama-sama. Perum Perhutani Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pasal 33 pada UUD 1945 mengatakan bahwa sumber daya alam (SDA) yang dimiliki oleh negara digunakan demi kemakmuran rakyat.[7] Kontribusi yang diberikan Perum Perhutani kepada masyarakat ialah melalui program Perhutanan Sosial (PS) sebagai berikut :

      a) Upah

         Petani yang sudah mengerjakan lahan Perum Perhutani mendapatkan upah, dan upah yang diterima ini sebesar Rp. 150.000 perhektarnya. Pihak Perum Perhutani memeberikan kebebasan kepada yang sudah mengerjakan lahan tersebut

[7] Undang-Undang Pasal 33 Tahun 1945 *tentang Bumi, Air dan Kekayaan Alam yang Terkandung Didalamnya Dikuasai Oleh Negara dan Dipergunakan Untuk Sebesar-besarnya Kemakmuran Rakyat* Pasal 33 ayat (3)

dengan menggarap lahan tersebut sesuai kemampuannya.[8]

b) Hasil Tumpangsari

Perhutani Sosial (PS) ini menggunakan sistem bercocok tanam dengan ukuran 3 meter x 3 meter. Dan tumpang sari ini hanya dilakukan sampai pohon jati berusia 3 tahun, kemudian tanah yang berada di sekitar pohon tidak boleh ditanami palawija. Hasil tumpang sari ini dapat berupa kacang-kacangan, jagung dan cabai.

c) Kayu Bakar

Kerja sama pengelolaan hutan ini sangat memudahkan bagi pihak Perhutani. Penggarap lahan diperbolehkan mengambil ranting-ranting kering atau dahan kering, dengan diameter kurang dari 7 cm, dan lebih dari 7 cm itu sudah merupakan hak dari Perum Perhutani.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar manusia dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan ini mencakup kebutuhan

---

[8] Transtoto Handari, *Kepedulian Yang Terganjal: Menguak Belantara Permasalahan Kehutanan Indonesia*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 322.

material dan non material. Kebutuhan material berkaitan denganm pangan, sandang dant papan. Sedangkan kebutuhan non material adalah kebutuhan rohani yaitu agama, kesehatan dan kehidupan bermasyarakat.

c. Peluang

Peluang adalah harapan terjadinya suatum kejadian yang dikuantitatifkan. Peluang ini ialah suatu cara untuk mengungkap pengetahuan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah terjadi. Peluang juga dikenal sebagai kebolehjadian atau probabilitas.

Perum perhutani melibatkan masyarakat Desa Sukorejo sudah berjalan lama. Program pertama yang digunakan ialah Prosperty approach (pendekatan kemakmuran). Peluang yang dapat memakmurkan kesejahteraan rakyat ini dengan membuat proyek lebah madu, penanaman rumput gajah, tumpang sari dan lain sebagainya.

Peluang perum perhutani terhadap pengelolaan hutan memberikan nilai plus tersendiri, guna untuk meningkatkan perekonomian daerah serta memperluas lapangan pekerjaan. Tentunya kerja sama antara perum perhutani dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) harus terjaga dengan baik agar tidak timbul

perselisihan dan harus mengutamakan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

d. Potensi

Potensi adalah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Kualitas pengelolaan hutan dapat diukur dengan sertifikasi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi dalam negeri maupun luar negeri. Sertifikasi diperlukan sebagai nilai tambah bagi kayu yang dijual di pasar luar negeri. Hal tersebut berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh beberapa negara untuk membeli kayu yang bersertifikat dengan tujuan menghindarkan eksploitasi hutan di dunia.

Sertifikasi dapat menggambarkan bahwa kayu yang didapatkan dari hutan dengan pengelolaan yang baik yang mengutamakan pada manfaat hutan secara ekologis, sosial dan ekonomi. Adapun proses sertifikasi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap pengelolaan hutan dan berdasarkan pada pedoman umum penilaian yang telah diakuin secara nasional maupune internasional.

e. Kemitraan Perum Perhutani dengan Masyarakat

Kemitraan adalah suatu hubungan ataut jalinan kerja sebagai pasangan atau kawan kerja. Dalam menjalin hubungannya dengan masyarakat sekitar desa hutan, Perum Perhutani membuat rancangan kemitraan yang dituangkan dalam kebijakan perusahaan. Program kemitraan dimulai ketika Perhutani berubah dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum) pada tahun 1972.[9]

Menurut Simon dalam bukunya ”Pengelolaan Hutan Bersama Rakyat”, program pertama yang dicanangkan oleh Perum Perhutani berdasarakan pengalamannya menjadi Perusahaan Negara (PN) Perhutani adalah prosperty approach (pendekatan kemakmuran), yang dimulai pada tahun 1974. Beberapa program dan faktor pendukungnya disusun untuk meningkatkan peranan hutan dalam memakmurkan masyarakat disekitar. Seperti proyek lebah madu, penanaman rumput gajah, air bersih, tumpangsari, dan sebagainya.

Salah satu instrument dalam prosperty approach adalah program Ma-Lu (singkatan darig Mantri – Lurah), yaitu mengintegrasikan program kerja Mantri

---

[9] Tri Hadiyanto Sasongko, *Potret Petani: Basis Pembaruan Agraria,* (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), hlm. 33-34.

(KRPH) dengan kerja Lurah (Kepala Desa). Maksud dari program ini sebenarnya bagus dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetepi belum dikemas dalam suatu sistem dan pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik karena bekal rimbawan yang bekerja di lapangan untuk mengelola hutan tidak dirubah.

Beberapa tahun kemudian meluncurkan program PMDH (Pembangunan Masyarakat Desa Hutan) sebagai wujud perbaikan dari program sebelumnya. Namun program ini justru kurang jelas dipandang dari aspek perbaikan potensi hutan maupun mengtasi masalah utama yang sedang dihadapi oleh pengelolaan hutan jati di Jawa. Berikut ayatnya:

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini sudah dijelaskan, penelitian ini meneliti tentang ketidak harmonisan atau ketidakpercayaannya masayarakat terhadap Perum Perhutani. Hal ini bukan karena krisis ekonomi melainkan masalah kerjasama antara oknum perangkat desa dengan oknum sekitar, untuk melakukan pengambilan kayu dihutan dekat desa guna pembangunan madrasah sebagai fasilitas desa. Penjarahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sukorejo, tentu menyebabkan kerugian bagi pihak Perum Perhutani. Perum Perhutani dan lingkungan sekitarnya mempunyai hubungan yang erat.

Penerimaan kembali kehadiran perusahaan ini melalui peningkatan keadaan ekonomi di Desa Sukorejo dan memperbaiki fasilitas dilingkungan sekitar perusahaan. Hal tersebut merupakan suatu keadaan yang wajib dilakukan perusahaan dalam mewujudkan keharmonisan dengan masyarakat sekitar. Tentunya juga bisa memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat desa hutan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah lembar bantu yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah dan mengetahui pembahasan bab dalam sistematika penulisan skripsi yang dilakukan. Untuk mencapai tujuan penulisan skripsi inilah sebagai karya ilmiah yang harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Penulis menyusun skrispsi ini menjadi enam bab antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Hal-hal yang disajikan di dalamnya antara lain : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menerangkan mengenai teori-teori yang membahas tentang

Pemberdayaan KPH Blitar Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Peluang Potensi Kemitraannya. Desa Sukorejo Rejotangan, serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian skripsi. Metode penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan data-data yang ditemukan dalam penelitian, kemudian memaparkan data-data temuan dilapangan dan disajikan dengan topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian, paparan data tersebut diperoleh dari observasi, hasil wawancara mendalam serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian, serta menafsirkan dan menjelaskan temuan yanh

diungkap dari lapangan. Dari sinilah peneliti dapat mengklarifikasi data-data dalam rangka mengambil kesimpulan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengam memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.